

Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam dalam Menjalin Kerukunan Antarumat Beragama di Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara

Ismail Madura Siboro¹

¹STAI As Sunnah Deli Serdang, e-mail: maduraismail9@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
09-09-2024

Direvisi:
23-09-2024

Diterima:
27-09-2024

Keywords

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how inter-religious harmony can be established and to understand the communication patterns of religious figures and the role of religious figures in establishing inter-religious harmony on Jalan Air Bersih, Batang Beruh Village, Sidikalang District. This type of research is qualitative research with a descriptive approach used. The informants used as primary data sources in this research were 4 people, namely, the head of the Ministry of Religion office, and 3 religious figures. The data collection techniques used were interviews and observation. The data analysis technique in this research uses a model developed by Miles and Huberman. The results of this research are: First; find harmony between religious communities. Second; The communication patterns used by religious figures are linear communication patterns, circular communication patterns, and participatory communication patterns. The role of religious figures in establishing harmony between religious communities is that religious figures act as motivators and coaches in establishing religious harmony, where religious figures provide motivation to the community about the importance of harmony between religious communities.

Communication Patterns of Islamic Religious Figures, Harmony Between Religious Communities

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerukunan antarumat beragama bisa terjalin dan mengetahui pola komunikasi tokoh agama serta peran tokoh agama dalam menjalin kerukunan antarumat beragama di Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif. Informan yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 orang yaitu Kepala kantor kementerian Agama, dan 3 orang tokoh Agama. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu: Pertama; menemukan kerukunan antar umat beragama. Kedua; pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama adalah pola komunikasi linear, pola komunikasi circular, dan pola komunikasi partisipasi. Adapun peran tokoh agama dalam menjalin kerukunan antar umat beragama adalah tokoh agama sebagai motivator dan pembina dalam menjalin kerukunan umat beragama, yang mana tokoh-tokoh agama memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam, Kerukunan Antarumat Beragama

Corresponding Author : Ismail Madura Siboro, STAI As-Sunnah Deli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km.13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362, e-mail: ismailmadurasiboro111213@gmail.com

PENDAHULUAN

Pola komunikasi adalah gambaran abstrak atau sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antar unsur komunikasi seperti komunikan, komunikator, dan media penghantarnya (Hazani, 2019). Salah satu upaya untuk menjadikan komunikasi menjadi ideal adalah dengan memahami pola komunikasi itu sendiri. Pola komunikasi menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang di rancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis dalam komunikasi (Effendy, 2011).

Perpecahan dan konflik sudah menjadi hal yang biasa terjadi di muka bumi, khususnya konflik yang terjadi yang diakibatkan perbedaan keyakinan, agama, budaya, dan lain-lain. Ilmu komunikasi jika diaplikasikan secara benar dan tepat maka akan mampu dan mencegah bahkan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar ras. Membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi khususnya bagi yang selalu berselisih. Maka perselisihan semacam itu tidak akan bisa dihindarkan jika tidak mempunyai ilmu komunikasi yang baik guna untuk saling memahami tujuan dan keinginan masing-masing. Dengan adanya perselisihan dan perpecahan maka pola komunikasi sangat sesuai dan sangat tepat untuk mengurangi perselisihan yang terjadi yang mana dengan pola komunikasi seseorang akan lebih memahami bagaimana menyampaikan pesan dan memahami pesan yang diterima (Hazani, 2019). Kita saksikan bahwa pertikaian antara satu agama terhadap agama lainnya sering kali terjadi. Salah satu penyebab pertikaian yang terjadi di antara umat beragama adalah karena gagal dalam komunikasi, kegagalan komunikasi menyebabkan makna dari pesan yang di sampaikan komunikator kepada komunikan, terdapat kesenjangan sehingga tidak menimbulkan makna pesan yang bagus yang mengakibatkan salah dalam memahami pesan yang diterima, maka dengan pola komunikasi, komunikasi akan menjadi lebih ideal.

Maka sangat wajar sekali jika umat muslim selalu di sudutkan, dikucilkan, disakiti, dibantai diserang dan berbagai ujaran kebencian lainnya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwasanya ada hal yang bisa kita lakukan untuk menghindari kerusakan, kerusuhan, konflik dan pertumpahan darah antar agama. walaupun tidak bisa menyatukan paham secara keyakinan namun bisa bersatu dalam kerukunan antaragama sebagai satu bangsa dan satu negara Ketika sudah bisa saling memahami maka ini akan menjadi kesempatan bagi seorang muslim untuk mengajak orang kafir kepada Islam dan setidaknya tidak bisa saling merasa aman dengan keberadaan ragam agama di lingkungan yang sama, sehingga bisa hidup sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

Hal tersebut bisa dikuatkan oleh Teori Akomodasi yaitu Salah satu pemikiran teoritik yang menjadi landasan berfikir dalam tulisan ini adalah teori yang dikembangkan oleh Howard Giles yang merupakan salah satu teori perilaku yang sangat berpengaruh pada ilmu komunikasi. *Accommodation Theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana dan mengapa kita menyesuaikan perilaku dan perbuatan komunikasi kita dengan perilaku komunikasi orang lain. Inti dari teori ini adalah adaptasi, dimana orang menyesuaikan komunikasi mereka dengan orang lain, baik di dalam hubungan interpersonal, dalam kelompok kecil, maupun lintas budaya. Sehingga dengan teori ini perbedaan budaya, agama, suku, dan lain-lain tidak menjadi alasan untuk tidak dapat berkomunikasi dengan baik antar budaya dan antarpersonal (Littlejohn & Foss, 2011). Oleh karena itu, sudah sepantasnya dan seharusnya umat Islam harus memperkuat diri dan membenahi diri sendiri dengan ilmu dan komunikasi yang baik guna menciptakan dan mencapai tujuan bersama untuk mencegah dan meminimalisir konflik dan kesalahpahaman yang terjadi.

Berikut ini peneliti akan memaparkan contoh konflik dan perselisihan yang dialami oleh orang-orang Islam di dunia yang dilakukan oleh orang-orang kafir, pembantaian yang di

lakukan oleh orang-orang Kristen ini bisa di sebabkan sedikitnya jumlah umat Islam atau bahkan lemahnya umat Islam itu sendiri sehingga penyerangan dan pembantaian tidak bisa dihindari.

Di antara contoh kasus konflik yang dialami muslim di dunia yaitu penyerangan muslim di Rohingnya, penyerangan ini dilakukan disebabkan sedikitnya jumlah umat muslim di negara Myanmar sehingga para penduduk negara tersebut merasa risih dengan keberadaan umat muslim di negara Myanmar yang mana mayoritas penduduk negara tersebut adalah beragama Hindu, keadaan muslim di negara tersebut sangat mengenaskan yang mana umat muslim disiksa diusir dibakar hidup-hidup bahkan dipenggal seperti bagaikan tidak berharga, pembantaian mayoritas terhadap minoritas sering kali terjadi sehingga umat Islam yang keadaan penduduknya minoritas merasa dikucilkan dan di asingkan. Pembantaian yang dilakukan oleh mayoritas di Myanmar sangat memukul perasaan orang-orang Islam di dunia bahkan semua negara mengutuk pembantaian tersebut. Pada dasarnya kekerasan dan pembantaian tersebut di picu oleh budaya antara umat Islam dan orang-orang kafir berbeda dan sangat berseberangan sehingga membuat budaya yang di lakukan oleh orang-orang Islam mengundang kemarahan dari orang-orang kafir perbedaan budaya menyebabkan kesalahan dalam komunikasi dan membuat komunikasi menjadi tidak bisa di pahami oleh setiap pihak yang menyebabkan kericuhan dan penyerangan satu sama lain (BBC News Indonesia, 2019).

Perbedaan skripsi yang dibuat oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu Idi Avisia Amelia yaitu pada judulnya. Adapun judul yang diteliti oleh beliau adalah “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada pola komunikasi tokoh agamanya”. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudara Jaya Uthama Satyavira. Dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Antarumat Beragama dalam Menjaga Toleransi di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara” yang mana perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan pola komunikasinya, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada bagaimana pola komunikasi tokoh agamanya. Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh saudara Putra Ferdian Ardani. Yang mana judul penelitiannya adalah “Komunikasi Tokoh Agama Dalam Meredam Konflik Antar Umat Beragama (Studi Agama Islam, Hindu Dan Kristen Di Kec. Senduro Kab. Lumajang)”. Letak perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian dan judul penelitian dan juga objek penelitiannya. Kemudian perbedaan penelitian yang di lakukan oleh saudari Maharani Dinda Ayu. Dengan judul “Pola Komunikasi Masyarakat Islam dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Mataram.”. Dari judul ini tampak Letak perbedaannya ada pada judulnya kemudian pada objek penelitiannya kemudian pada lokasi penelitiannya.

Kemudian penyerangan yang terjadi di Perancis yaitu pada tahun 2021 yang mana negara Prancis ingin memusnahkan keberadaan umat Islam yang berada di negara tersebut sehingga umat muslim yang ada di negara tersebut mengalami pelecehan penghinaan penyerangan bahkan pembantaian baik secara perorangan maupun kelompok. hal ini di akibatkan penduduk muslim yang ada pada negara tersebut masih sedikit dan tidak mempunyai kekuatan untuk melakukan perlawanan terhadap serangan yang di lakukan oleh negara Prancis, seperti yang diketahui bahwa penduduk negara tersebut juga merupakan penduduk yang beragama Kristen sehingga mereka tidak senang jika kebudayaan mereka yang ada di dalam negara tersebut di cemari oleh budaya-budaya muslim sehingga mereka melakukan perlawanan terhadap kaum muslimin. Contohnya adalah pembuatan peraturan pelarangan mengenakan jilbab dan pakaian yang berbau Islami dan pelarangan Sholat bahkan bagi yang tidak menuruti peraturan akan di sakiti dan di usir dan tidak di berikan hak sepenuhnya sebagai warga negara Prancis dan peraturan tersebut telah disetujui oleh presiden negara tersebut (Nashrullah, 2020).

Kerusuhan atau konflik komunal Poso, adalah sebutan bagi serangkaian kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, Indonesia. Peristiwa ini awalnya bermula dari bentrokan kecil antarkelompok pemuda sebelum berkembang menjadi kerusuhan bernuansa agama., yaitu kerusuhan antara umat Kristen dan Islam Tanggal: 25 Des 1998 – 20 Des 2001. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pecahnya kekerasan, termasuk persaingan ekonomi antara penduduk asli Poso yang mayoritas beragama Kristen dengan para pendatang seperti pedagang-pedagang Bugis dan Transmigran dari Jawa yang memeluk Islam, ketidakstabilan politik dan ekonomi menyusul jatuhnya Orde Baru, persaingan antar pejabat pemerintah daerah mengenai posisi birokrasi, dan pembagian kekuasaan tingkat kabupaten antara pihak Kristen dan Islam yang tidak seimbang. Situasi dan kondisi yang tidak stabil, dikombinasikan dengan penegakan hukum yang lemah, menciptakan lingkungan yang menjanjikan untuk terjadinya kekerasan (Hartanta, 2017; Sari, 2022).

Dari berbagai contoh konflik besar antara Umat Islam dengan nonmuslim tersebut di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pada umumnya suatu daerah atau tempat yang dihuni mayoritas non muslim dan minoritas muslim akan menyebabkan konflik, hal ini bisa kita saksikan di setiap daerah bahkan negara-negara yang saat ini sedang terjadi konflik, maka akan menjadi suatu hal yang sangat mengagumkan jika terdapat suatu daerah yang mayoritas nonmuslim dimasuki oleh muslim namun tidak terjadi konflik. Maka inilah garis besar yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, mengapa daerah Sidikalang tidak mengalami konflik sebagaimana daerah-daerah lainnya yang di sana terjadi konflik antaragama.

Dari berbagai paparan di atas maka peneliti menilai bahwa ada hal yang penting dan unik serta sangat penting untuk di bahas yaitu pada komunikasi antarumat Islam dan Nonmuslim terfokus pada mengapa tidak terjadi konflik di antara kedua agama sebagaimana terjadi pada agama-agama lainnya seperti pada contoh yang tertera di atas, dari berbagai contoh dan paparan penjelasan di atas maka peneliti akan meneliti yang berkaitan dengan “Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Dalam Menjalin Kerukunan Antarumat Beragama” yang peneliti melihat bahwa ada sesuatu yang unik dalam komunikasi antaragama di Sidikalang. Peneliti akan memusatkan penelitian di sebuah daerah bernama Sidikalang yang mana daerah tersebut merupakan daerah yang di huni oleh mayoritas penduduk beragama Kristen. Namun, yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti daerah tersebut adalah daerah penduduk mayoritasnya adalah beragama Kristen akan tetapi bersamaan dengan hal itu, komunikasi antar masyarakat yaitu agama Kristen dan masyarakat yang beragama Islam terjalin dengan baik. Hal ini di sebabkan adanya komunikasi antar budaya di daerah tersebut yang mana masyarakat yang beragama Kristen dan masyarakat yang beragama Islam tidak saling menyerang seperti contoh yang telah di paparkan di atas. Daerah kabupaten Dairi merupakan daerah yang di huni oleh orang orang yang bersuku batak, maka dalam daerah tersebut antara masyarakat beragama Islam dan masyarakat beragama Kristen mempunyai budaya khusus yang ada dalam daerah tersebut, sehingga antara umat Kristen dan umat Islam dapat di satukan dengan yang namanya komunikasi dan budaya. setelah penulis melakukan observasi ke daerah tersebut maka bisa di katakan hampir tidak ada konflik di antara masyarakat sebagaimana konflik yang terjadi di daerah-daerah lain, yaitu konflik mayoritas terhadap minoritas yang di sebabkan oleh perbedaan budaya, keyakinan dan kebiasaan.

Untuk itulah pola komunikasi juga perlu dipraktikkan pada kasus yang terjadi di Sidikalang. Pola komunikasi sangat penting dilakukan dan diperhatikan oleh tokoh tokoh agama yang ada di Kabupaten Dairi guna menciptakan dan mempertahankan kerukunan antarumat beragama. Pada umumnya daerah Kabupaten Dairi merupakan daerah yang mana penduduknya merupakan mayoritas agama Kristen. Dan penduduk daerah tersebut di dominasi oleh Suku Batak. Dan golongan suku Batak yang berada di daerah tersebut merupakan Suku

Batak Toba dan Batak Pak Pak. Hampir seluruh penduduk di daerah tersebut memiliki marga sesuai dari suku masing-masing, dan marga ini berlaku untuk setiap penduduk masyarakat Kabupaten Dairi, baik beragama Kristen maupun beragama Islam. maka dari paparan di atas penulis akan melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menjalin Kerukunan Antarumat Beragama Di Sidiklang, Jl. Air bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang paham akan penelitian ini dan pelaku dari pokok masalah yang diteliti. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metodologi kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk memberikan uraian yang seluasnya tentang tema yang dibahas sehingga pembaca memperoleh tambahan informasi (Sugiyono, 2012)

Penelitian akan dilakukan oleh peneliti di jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara, keadaan geografis di mana penulis melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data maka penulis melakukan pendekatan melalui wawancara dan observasi ke lapangan. Jalan air bersih adalah salah tempat yang berada di Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara Indonesia. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dianggap sangat tepat untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diantaranya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerukunan Di Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang

Data dari informan akan di paparkan berikut ini tentang bentuk-bentuk kerukunan yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Kamidun Solin....”*alhamdulillah, untuk kehidupan masyarakat aman dan akurlah. Saling menghargai dan menghormati tidak mengusik urusan agama lain, kalau ada acara-acara saling mengundang kalau ada pesta Islam juga diundang. Mesjid inilah contohnya bisa berdampingan dengan greja tapi aman kan di depan nya ada rumah Kristen di keliling masjid ini banyak agama yang Kristen tapi akur alhamdulillah, di depan greja itupun rumah Islamnya itu yang jualan itu ,kalau makan Islam di situlah sambil mendengar lagu lagu greja itu. disini udah memang menghargai masyarakatnya udah faham gitulah”* (K. Solin, personal communication, March 26, 2023).

Sebagaimana juga yang disampaikan bapak Ramli Limbong....”*bayangkan saja, masjid sama Greja berdampingan setiap hari kita adzan hayyya allasholah, orang itu juga bergereja nyanyi-nyanyi setiap minggu yah, udah faham-faham aja saling menghargai, g ada mengganggu-ganggu di sini, orang itu ibadah biarkan kita ibadah ga di ganggu orang itu”* (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023).

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Romaida Putri....”*Di sini kan Islam sama Kristen itu udah biasa saling mengundang dalam acara-acara, jadikan harus jujur lah kita sama kehalalan dan kebersihan jamuan yang kita kasih, jadi biar orang itu rajin datang kalau di undang”* (R. Putri, personal communication, March 27, 2023).

Tentang lancarnya pendidikan yang ada di tempat itu, bapak Kamidun Solinh menuturkan....*“Pendidikan agama Islam lancar ga ada yang menghambat dari agama lain mereka juga aman aman saja”* (K. Solin, personal communication, March 26, 2023). Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh ibu Romaida Putri....*“Di sini kan Islam sama Kristen itu udah biasa saling mengundang dalam acara-acara, jadikan harus jujur lah kita sama kehalalan dan kebersihan jamuan yang kita kasih, jadi biar orang itu rajin datang kalau di undang”* (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023). Kemudian disampaikan pula oleh warga setempat yaitu *“rumah warga setempat yang berdampingan dengan rumah ibadah agama lain”* (R. Putri, personal communication, March 27, 2023).

Secara umum masyarakat Kabupaten Dairi dikenal dengan kerukunan beragamanya, rasa saling menghargai dan menghormati sudah tertanam pada diri setiap masyarakat kabupaten leher yang mana lah disaksikan bahwasanya banyak perumahan yang berdampingan dengan rumah ibadah agama lain, contohnya rumah masyarakat yang beragama Islam berdampingan dengan rumah ibadah Kristen yaitu gereja begitu juga sebaliknya ada rumah Kristen yang berdepan-depanan dengan masjid namun rasa saling memahami dan menghargai sudah tertanam pada masyarakat itu sendiri sehingga tidak terjadi aksi mengganggu atau aksi untuk merusak rumah ibadah-ibadah sebagaimana yang terjadi di tempat-tempat lainnya. inilah salah satu alasan di antara alasan mengapa peneliti meneliti tempat ini karena banyak keunikan-keunikan yang terjadi di dalamnya ,khususnya tentang kerukunan beragama yang terjadi di Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang jika diperhatikan dan saksikan penduduk mayoritas kota tersebut adalah mayoritas beragama Kristen jika dihitung persentasenya mencapai 60% dan sisanya 30% agama Islam dan 10% penganut agama lainnya namun sejak awal berdirinya atau dibangunnya desa tersebut belum pernah tercatat sejarah yang menyebutkan adanya selisih paham atau aksi mengganggu antar umat beragama.

Untuk memperjelas kerukunan yang terjadi antar umat beragama di jalan ada bersih kelurahan Batang Beruh akan dirincikan sesuai yang telah diteliti oleh peneliti melalui data-data yang diterima dari informan baik itu dari tokoh agama maupun dari masyarakat penduduk tempat itu sendiri. Kerukunan yang terjadi di Sidikalang adalah kerukunan yang sudah terjadi sejak lama bahkan belum diketahui sejak awal masuknya agama di Kabupaten Dairi baik itu agama Kristen atau agama Islam agama Khonghucu dan yang lainnya tidak pernah ditemukan adanya pertikaian antaragama yang menyebabkan kerusuhan dan perpecahan di antara masyarakat Kabupaten Dairi.

Secara umum kerukunan itu terjadi kepada seluruh masyarakat kabupaten Dairi. Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan salah satu tempat kabupaten Dairi untuk dijadikan sebagai tempat penelitian tentang kerukunan beragama yaitu Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas penelitian itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan bahwa banyak sekali contoh-contoh kerukunan yang bisa kita temukan di daerah tersebut sebagaimana yang akan dipaparkan penjelasannya berikut di bawah ini sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di Kabupaten Dairi dan masyarakat setempat sebagai warga yang merasakan ketentraman kedamaian dan kerukunan dalam beragama di daerah tersebut, seperti, adanya gotong royong adanya forum diskusi antar tokoh agama , adanya rumah ibadah yaitu Masjid dan Gereja yang berdiri berdampingan, adanya rumah warga yang beragama Islam berdampingan dengan gereja , adanya rumah masyarakat beragama Kristen yang berdampingan dengan masjid, perayaan-perayaan Islam berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan pendidikan-pendidikan Islam tumbuh berkembang ,banyaknya orang Islam yang menikahi orang Kristen sehingga menarik agama Kristen ke agama Islam, perayaan-perayaan agama Kristen juga berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan dan gangguan dari luar agama

Kristen. Berikut akan dipaparkan bentuk-bentuk kerukunan antar agama di Desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang. Adapun bentuk kerukunan beragama jalan air bersih kelurahan Batang Beruh kota Sidikalang sebagai berikut.

B. Saling Pengertian Menghargai Antar Umat Beragama

Terkait dengan bentuk toleransi dan kerukunan yang terjadi antar umat Kristen Hindu Islam di jalan air bersih kelurahan Batang Beruh yang berbeda paham tentang keyakinan dan agama telah saling menghargai dan menghormati antara agama yang satu dengan agama lainnya. seperti halnya yang di katakan oleh bapak jamali angkat dan.....”bayangkan saja, masjid sama gereja berdampingan setiap hari kita adzan *hayyya allassholah*, orang itu juga bergereja nyanyi nyanyi setiap minggu yah, udah faham faham aja saling menghargai, g ada mengganggu mengganggu di sini, orang itu ibadah biarkan kita ibadah ga di ganggu orang itu” (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023).

Toleransi dan kerukunan terjalin antara orang perorangan, perorangan dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok adapun kerukunan dan toleransi beragama yang terjalin dalam musyawarah, kegiatan-kegiatan keagamaan, juga kegiatan sehari-hari masyarakat. Contoh bentuk toleransi dan kerukunan beragama masyarakat muslim di jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh yaitu, melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di tempat tersebut dan kegiatan-kegiatan adat istiadat suku di daerah tersebut, kegiatan tradisional, dan kegiatan perayaan-perayaan hari besar agama. “ketika ada pesta umat Kristen maka saudara dari Islam akan di undang di berikan tempat dan makanan khusus yang halal bagi umat Islam” (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, yaitu kegiatan tradisional seperti antara lain hajatan syukuran dan selamatan, khitanan, kelahiran, pernikahan, dan kematian. Kegiatan tradisional tersebut akan melibatkan banyak orang, seperti keluarga kerabat atau sanak keluarga teman dan tetangga.” Seperti halnya membagi-bagikan makanan antara warga satu dengan yang lainnya ketika ada masyarakat yang melakukan hajatan atau syukuran atau pesta sehingga orang muslim mengundang Kristen begitu juga sebaliknya ketika orang-orang Kristen melakukan suatu acara baik itu acara adat maupun kekeluargaan maka orang-orang Kristen yang mengundang orang muslim tersebut akan menyediakan makanan khusus dan tempat khusus bagi tamu undangan yang beragama muslim” (R. Putri, personal communication, March 27, 2023). Demikianlah tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat jalan air bersih kelurahan batang baru kota Sidikalang.

Mengenai peraturan makanan halal atau haram bagi pemeluk agama Islam dan aturan-aturan lainnya yang mengikat suatu keyakinan telah dipahami secara benar oleh setiap penduduk masyarakat di desa Batang Beruh itu sendiri sehingga ketika masyarakat yang beragama Kristen mengundang agama Islam maka telah disediakan tempat dan makanan khusus yang dimasak dan di sediakan oleh saudara-saudara dari agama Islam sendiri sehingga aman dan halal untuk di konsumsi. Inilah suatu bentuk penghargaan dan penghormatan antar agama yang terjadi di desa tersebut sehingga dalam setiap perayaan dan acara yang dilakukan oleh-oleh masyarakat yang di luar agama Islam maka otomatis sudah paham tentang apa yang tidak boleh dilakukan oleh umat Islam itu sendiri sehingga saling memahami dan menghormati.

Ada suatu prinsip yang benar-benar mereka pahami dan tanamkan di dalam setiap individu masyarakat di tempat tersebut yaitu tidak mencampuri urusan akidah agama orang lain seperti ucapan selamat ketika perayaan hari-hari besar agama maka bisa diekspresikan ke dalam bentuk lain sehingga tetap terjadi keakuan dan kerukunan walaupun ucapan selamat yang dilakukan tidak dinyatakan secara langsung namun mereka sudah saling paham adanya pemahaman dan keyakinan yang berada tentang keagamaan tersebut sehingga tidak dijadikan

sebagai permasalahan yang besar. Cara-cara tersebut dilakukan tergantung kepada individu masing-masing yang penting tidak sampai menyinggung dan menyakiti perasaan saudara-saudara di luar agama Islam.

Tokoh agama hendaknya saling menghormati tata nilai dan budaya setempat. Dengan menghormati dan memahami perbedaan antara umat beragama maka akan menyebabkan serempakkan dan kesesuaian cara pikir yaitu untuk saling menghargai memahami apa yang boleh dilakukan oleh saudara-saudara muslim yang lainnya kemudian menghargai apa yang tidak boleh dilakukan oleh saudara-saudara di luar muslim. Sehingga tidak ada selisih paham dan upaya untuk merusak akidah dan keyakinan agama lain jika tidak demikian maka perpecahan dan pertikaian akan terjadi di mana-mana perbedaan tidak harus selalu menimbulkan kerusuhan perselisihan dan pertikaian akan tetapi tokoh agama harus juga memperhatikan bagaimana pentingnya persatuan perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat antar umat beragama. Ketidakhahaman masyarakat maupun tokoh-tokoh agama tentang keyakinan agama saudara-saudara yang lain di luar agama Islam itulah yang menyebabkan pertikaian dan perpecahan sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan sebagaimana terjadi di tempat-tempat lainnya sebagaimana yang telah disebutkan di latar belakang penelitian skripsi ini.

“selama masjid ini dan gereja ini berdiri berdampingan tidak ada pertentangan, mereka tidak pernah mengganggu kita dan kita tidak pernah mengganggu mereka. kalau adzan di sini mereka tidak mengganggu kalau nyari mereka hari minggu kita tidak ganggu mereka karena sudah saling faham” (R. Limbong, personal communication, March 26, 2023).

Dengan mengembangkan sikap dan perilaku sosial seperti ini konflik sosial dapat dicegah dan dihindari. Atau minimal jika konflik antar agama pun harus terjadi maka dapat diperkecil sehingga tidak mencapai puncaknya yaitu perang antar agama. Hal-hal semacam inilah yang kadang dilalaikan oleh tokoh-tokoh agama maupun masyarakat sehingga rasa saling memahami dan menghormati tidak lagi ada di sebagian tempat sehingga perpecahan dan perselisihan tidak bisa diuraikan dan diselesaikan.

Jika diperhatikan kerukunan yang terjadi di jalan air bersih kelurahan batang baru kota Sidikalang yang dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut yang paling menonjol adalah tentang kerukunan antar agama khususnya dalam ibadah, jika dilihat di sekitar rumah ibadah Kristen banyak rumah-rumah Islam yang tentunya ketika orang-orang Kristen melakukan perayaan-perayaan tentunya akan mengganggu umat Islam namun pada fakta dan kenyataannya umat Islam tidak melakukan perlawanan atau tidak mengganggu ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Kristen tersebut karena sudah tertanam merasa saling menghormati dan memahami dan tidak mencampuri keyakinan agama saudara di luar agama Islam.

Demikian juga sebaliknya di sekitar rumah ibadah masjid yang terdapat di tempat tersebut juga terdapat banyak rumah-rumah masyarakat yang beragama Kristen yang tepat bersampingan dan berdampingan berdekatan dan berhadap-hadapan, pagi siang malam suara adzan selalu dikumandangkan hampir setiap hari suara dari masjid melalui *microphone* dilantunkan dan tentunya akan terdengar ke rumah-rumah penduduk masyarakat itu yang beragama Kristen namun selama masjid itu didirikan belum pernah ada perlawanan atau upaya mengganggu ibadah agama lain. Disinilah letak dalamnya tentang pemahaman dan penghormatan kepada saudara-saudara beda agama seandainya tidak ada rasa saling paham dan menghormati tentunya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sebagaimana yang terjadi di tempat-tempat lainnya seperti pembakaran rumah ibadah pelemparan batu kaca masjid pembakaran masjid pembakaran gereja pembunuhan dan lain-lain. Maka sangat jelaslah rasa menghormati dan menghargai antar masyarakat yang terjadi di tempat tersebut.

C. Adanya Sikap Jujur dan Kesadaran

Sikap toleransi harus tertanam dengan mendalam di setiap diri orang. Toleransi akan menjadi perekat untuk mendekatkan antara manusia satu dengan yang lainnya. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Romaida Putri.....”*Di sini kan Islam sama Kristen itu udah biasa saling mengundang dalam acara acara, jadikan harus jujur lah kita sama kehalalan dan kebersihan jamuan yang kita kasih, jadi biar orang itu rajin datang kalau di undang*” (R. Putri, personal communication, March 27, 2023). Dalam toleransi dan kerukunan ada ketulusan dan kesediaan untuk menerima perbedaan dan pemikiran dari pihak lain. Apabila turunan setelah menjiwa pada setiap pribadi orang, maka segala pertengkaran pertentangan perpecahan dan perselisihan akan dapat dihindari. Sehingga pergaulan hidup berjalan dengan tentram dan damai disertai sikap saling menghargai dan memaafkan.

Masyarakat Kelurahan Batang Beruh sudah menanamkan sikap toleransi dengan perbedaan-perbedaan yang ada. Sama tokoh agama melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan sikap jujur dan memiliki kesadaran bahwa ajaran agama yang dipercayai berbeda sehingga, bentuk kegiatannya pun berbeda. Jika dari agama lain diminta untuk membantu maka pihak yang membantu melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab dan jujur dan iklan cara dan ketentraman sehingga tidak adanya rasa saling kecurigaan.

Seperi contohnya kejujuran yang harus dimiliki oleh seorang terhadap agama lain yaitu.....” tidak melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam agama lain dan menutupinya seperti memasak makanan tanpa menyembelohnya atau tidak membersihkan tempat-tempat dari kotoran-kotoran dan najis-najis yang mungkin digunakan untuk memotong babi .” (R. Putri, personal communication, March 27, 2023). Hendaknya kejujuran ini selalu ditanamkan sehingga tidak merugikan masyarakat atau saudara-saudara yang beragama lain khususnya Islam. Seperti ketika mengundang umat Islam dalam acara-acara atau perayaan-perayaan adat maupun acara pribadi baik syukuran maupun hajatan hendaknya menyediakan tempat khusus yang benar-benar bersih dan suci kemudian menyediakan makanan yang memang di masak oleh orang-orang Muslim dan layak dikonsumsi oleh orang-orang Muslim itu sendiri sehingga rasa saling menghormati menghargai tetap terjalin.

Toleransi dapat menjadikan seseorang lebih dekat dan lebih peduli terhadap lingkungannya, dengan sikap saling memahami perbedaan tersebut. Jika sikap toleransi sudah tertanam pada diri sendiri dan setiap individu masyarakat tersebut maka akan melahirkan kerukunan dalam perasaan toleransi dalam pendapat, pendirian, dan toleransi dalam ucapan dan perbuatan. Dengan toleransi akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang luhur berbudi pekerti tinggi dan kemanusiaannya bersifat lemah lembut dan kasih sayang maupun menguasai hawa nafsunya berjiwa pemaaf dan suka memaklumi kesalahan orang lain.

Kepada masyarakat setempat yang merupakan sesama penghuni desa atau tempat tersebut perlu menjauhkan sifat cemburu yang berlebih-lebihan terhadap kesuksesan orang lain baik secara individu maupun kelompok bahkan agama bisnis dan lain-lain sebagainya. Sukses dicapai karena mereka lebih ulet, lebih tekun dan lebih mempunyai motivasi dan etos kerja dibanding rata-rata masyarakat yang lain. Kehadiran agama lain, yang juga merupakan saudara bangsa dan tanah air, seharusnya disyukuri karena mereka berjasa dalam menghidupkan dan meningkatkan ekonomi daerah tersebut.

Jadi, kerukunan akan terjadi ketika saling memahami dan menghormati toleransi terletak pada sikap kita yang adil, jujur, objektif, dan membolehkan orang lain memiliki pendapat, praktis agama, nasionalitas dan hal-hal lainnya yang berbeda dengan kita. Di dalam prinsip itu jelas terkandung pengertian adanya pembolehkan terhadap perbedaan, kemajemukan, kebhinekaan dan keberagaman dalam kehidupan manusia baik masyarakat umat atau bangsa. Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik dan kepatikan.

D. Adanya Semangat Gotong Royong Antarmasyarakat

Aktivitas gotong royong menjadi salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh penduduk setempat yaitu jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kota Sidikalang. Hal itu sesuai yang di katakan oleh bapak Kamidun Solin“disini kegiatan gotong royong seringlah, baik Kristen atau pun Islam. contohnya seperti gotong royong acara-acara adat ada juga kebersihan lingkungan” (K. Solin, personal communication, March 26, 2023). Walaupun memiliki latar belakang yang berbeda yaitu perbedaan pada keyakinan dan agama mereka yang terlibat dalam gotong royong adalah seluruh masyarakat setempat contoh kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat tersebut adalah kegiatan PKK, kegiatan kerja bakti atau bersih-bersih lingkungan kegiatan gotong royong dalam panen raya dan kegiatan-kegiatan dalam menyelesaikan suatu acara ataupun kegiatan. Kerja bakti ataupun gotong royong yang sering juga dilakukan oleh masyarakat tersebut adalah gotong royong dalam perbaikan jalan pembersihan jalan. Dalam kegiatan-kegiatan ini hampir semua warga khususnya bapak-bapak dan para pemuda tolong-menolong dan saling membantu dalam kegiatan ini.

Tidak hanya itu kegiatan gotong royong juga dilakukan dalam acara-acara pribadi maupun acara-acara adat ataupun acara-acara nasional seperti acara pernikahan dalam menyiapkan acara, maka akan saling membantu dalam menyediakan tempat dalam menyediakan makanan dan lain-lain (R. Putri, personal communication, March 27, 2023). Kemudian dalam acara adat istiadat seperti menghargai orang tua atau pesta-pesta yang dilakukan untuk memuliakan orang tua dalam usia 100 tahun maka menulis tempat akan melakukan kerjasama-kerjasama dan gotong royong gotong royong untuk menyukseskan dan menyelesaikan acara tersebut. Kemudian dalam acara nasional seperti yang kita ketahui hari kemerdekaan republik Indonesia 17 Agustus maka semangat masyarakat dalam menyukseskan acara-acara tersebut sangat tinggi dan mereka sangat antusias dalam pelaksanaan acara-acara tersebut untuk melakukan dan mengadakan perlombaan-perlombaan di hari tersebut maka satu sama lain saling tolong menolong untuk menyukseskan acara tersebut.

Gotong royong berfungsi sebagai bentuk tolong-menolong antar umat beragama karena adanya unsur sukarela dalam masyarakat, tidak ada paksaan di dalamnya dan masyarakat melaksanakan tugas dengan baik sesuai kebiasaan dan tradisinya. Tolong menolong dan kerja bakti ini menjadi salah satu nilai pendukung di dalam kegiatan gotong royong. Maka yang terkandung dalam setiap kegiatan gotong royong seperti nilai kebersamaan yang kuat menjadi salah satu makna yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang sering ditemukan dalam kegiatan gotong royong adalah nilai kebersamaan dan nilai kerjasama terdiri dari nilai toleransi dalam masyarakat.

E. Gereja dan Masjid Berdiri Berdampingan

Kemudian salah satu di antara bentuk kerukunan yang terjadi di Batang Beruh kota Sidikalang adalah adanya rumah ibadah yang berdampingan yaitu gereja dan masjid. Bapak jamali angkat selaku informan menyatakan bahwa.....”*Rumah ibadah berdiri bersampingan pas bersampingan tidak ada penghalangnya*” (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023). Tidak pernah terjadi selisih paham dan perselisihan antara umat Islam dengan Kristen ketika berdirinya masjid dan gereja secara berdampingan. Menurut pengakuan beliau yaitu ibu Rhoma Ida Putri bahwa didirikannya gereja dan masjid itu hampir bersamaan dan bersamaan dengan itu pula tidak pernah terjadi usik mengusik antar agama dan tidak pernah terjadi mengganggu kegiatan peribadatan yang dilakukan oleh agama lain disebabkan sudah saling memahami dan menanamkan nilai budaya dan agama.

Demikian juga apa yang peneliti temukan dari data yang disampaikan oleh informan yaitu BKM masjid Al Amaliyah yang menyatakan bahwa tidak pernah terjadi bentrok antar

agama sejak awal mula berdirinya gereja dan masjid secara berdampingan. Beliau juga menuturkan bahwa ketika umat Islam mengumandangkan adzan setiap hari maka tidak ada upaya mengganggu dari agama Kristen itu sendiri walaupun agama Kristen merupakan penduduk asli tempat tersebut dan begitu juga sebaliknya ketika umat Kristen melakukan perayaan-perayaan peribadatan seperti bernyanyi dan lain sebagainya maka umat muslim juga tidak mengganggu ibadah yang mereka lakukan dan mereka saling memahami dan menghargai di sinilah letak kerukunan di daerah tersebut.

F. Rumah Masyarakat Berdampingan dengan Rumah Ibadah Agama Lain

Di antara bentuk kerukunan lainnya yang terjadi di Batang Beruh jalan air bersih seperti yang disampaikan oleh warga setempat yaitu adanya“rumah warga setempat yang berdampingan dengan rumah ibadah agama lain,” (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023) contohnya, masjid berdampingan dengan rumah masyarakat yang beragama Islam namun sejak mereka berdampingan dengan rumah ibadah tersebut tidak pernah terjadi bentrok dan upaya mengganggu peribadatan. Dan masyarakat yang berdampingan dengan rumah ibadah tersebut sudah maklum dan paham tentang menghargai dan memahami perbedaan keyakinan agama sehingga tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh agama lain. Demikian sebaliknya adanya masjid yang berdampingan dengan rumah masyarakat yang beragama Kristen. Setiap hari adzan dikumandangkan namun tidak ada perlawanan dari rumah masyarakat yang beragama Kristen yang berada di sekitar masjid tersebut. Mereka telah menanamkan betapa pentingnya nilai agama budaya dan norma sehingga saling menghargai dan memahami untuk menjalin dan mempertahankan kerukunan yang ada (R. Putri, personal communication, March 27, 2023).

G. Perayaan dan Kegiatan Keagamaan Berjalan Dengan Baik

Seperti yang kita ketahui bahwa umat Kristen mempunyai hari-hari perayaan besar seperti hari Natal , kenaikan Yesus, keturunan Yesus, tahun baru dan lain-lain. “Ketika orang-orang Kristen atau orang-orang Nasrani melakukan kegiatan-kegiatan atau perayaan-perayaan keagamaan maka tidak ada gangguan dan isikan dari pihak manapun sehingga mereka beribadah dengan tentram dan damai.” (A. Nazar, personal communication, March 27, 2023).

Demikian sebaliknya ketika umat Islam melakukan perayaan-perayaan besar hari Islam dan kegiatan-kegiatan peribadahan maka muslim juga tidak pernah menerima gangguan dan isikan dari pihak manapun. Kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh umat muslim adalah seperti pelaksanaan salat Jumat hari raya Idul Adha hari raya Idul Fitri bulan Romadhon yang mana Di hari-hari besar perayaan umat Islam itu sendiri banyak menggunakan pengeras suara yang kemudian terdengar ke rumah-rumah warga yang beragama Kristen ataupun lainnya.

Namun bersamaan dengan itu informan menyebutkan bahwa.....”belum pernah terjadi kerusuhan dan penolakan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Islam itu sendiri maka dari sini kita ketahui bahwa saling menghormati dan tidak mencampuri urusan Agama lain.” Tidak mengurus urusan umat beragama adalah suatu hal yang benar-benar dijunjung di tempat itu. Dengan itu masyarakat bisa menjalin kerjasama dan hubungan sebagai masyarakat Indonesia yang baik (R. Limbong, personal communication, March 26, 2023).

H. Pendidikan Agama Islam dan Kristen Berjalan Dengan Baik

Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk pola pikir masyarakat yang dimulai dari sejak dini yang kemudian akan diyakini dan menjadi acuan dalam kehidupan sehari-harinya ketika ia besar nanti. Seperti yang di sebutkan bapak Kamidun Solin“Pendidikan agama Islam lancar ga ada yang menghambat dari agama lain mereka juga

aman aman saja” (K. Solin, personal communication, March 26, 2023). Namun, yang terjadi di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwasanya pendidikan agama Islam tumbuh dan berkembang baik contohnya seperti pengajian ibu-ibu, tahfidz anak-anak kemudian sekolah-sekolah Diniyah dan sekolah-sekolah Islam yang memang tumbuh dengan baik. Yang mana melalui sekolah-sekolah juga ditanamkan pesan dan nilai penting yaitu untuk tidak mencampuri urusan agama lain sehingga sejak kecil para anak didik sudah ditanamkan betapa pentingnya kerukunan dan menghormati antar perbedaan.

Demikian sebaiknya pendidikan khusus agama Kristen seperti Advent, “sekolah-sekolah khusus Kristen dan yang lainnya juga tumbuh seperti yang mereka harapkan, tanpa adanya gangguan dan usikan . mereka juga mengajarkan kepada anak didik mereka tentang pentingnya menjaga kesatuan dalam keberagaman walaupun berbeda keyakinan dan pemahaman. Demikian juga anak-anak muslim yang tumbuh sangat giat dalam bergegas ke masjid melakukan salat melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut. jadi , bisa dipastikan bahwa tidak ada unsur mencampuri kegiatan keagamaan yang lainnya begitu juga dengan anak-anak yang beragama Kristen mereka semangat beribadah dan agama muslim juga tidak mencampuri urusan mereka.” (K. Solin, personal communication, March 26, 2023).

I. Dibentuknya Forum Perkumpulan Tokoh Agama di Kota Sidikalang

Dengan adanya forum perkumpulan agama antartokoh agama, baik itu agama Kristen, agama, Islam. Maka, upaya untuk menuju kepada kerukunan dan persatuan akan semakin mudah di tuju. tokoh agama menjadi garda terdepan dalam kerukunan anatarumat beragama. hal itu dikarenakan tokoh agama adalah salah satu alasan bagi masyarakat untuk tidak berselisih paham. Dengan adanya tokoh agama menyampaikan pesan kepada masyarakat lebih mudah tersampaikan dan kemudian akan di dengarkan.

“Didaerah ini sudah lama dibentuk forum perkumpulan tokoh agama, jadi untuk membicarakan tentang keagamaan, sudah bisa secara khusus ditempat forum itu. semua tokoh agama ada di forum itu baik agama Kristen, Islam. nanti mereka akan membahas tentang kerukunan dan persatuan” (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023).

Adanya tokoh agama disuatu daerah maka akan menjadi pemimpin dan pembentuk moral pada masyarakat. tokoh agama sangat berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir masyarakat. jika tokoh agama merupakan tokoh yang di segani dan dihargai maka dakwah akan mudah masuk kedalam hati para masyarakat.

J. Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menjalin Kerukunan Antarumat Beragama

Dari data yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya pola komunikasi toko agama di daerah tersebut adalah pola komunikasi linear yaitu berlangsung satu arah. Menurut penjelasan informan yaitu sebagai ketua BKM masjid Al Amaliyah dan juga sebagai tokoh agama yang ditokohkan oleh masyarakat setempat mengatakan bahwa”jadi tokoh agama itu juga melakukan ceramah di radio ada juga di *Facace Book* ya tentang itu juga ,membahas kerukunan dan pentingnya kerukunan dan saling menghargai di radio” (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023).

Untuk menguatkan pendapat dari informan pertama, bapak kepala kantor Kementerian Agama juga menuturkan bahwa.....”pejabat dalam agama itu kan sudah otomatis di anggap jadi tokoh Agama, jadi tokoh Agama juga melakukan siaran langsung media sosial tentang pentingnya kerukunan dan persatuan, dan diberikan juga kesempatan di radio apalagi bulan Romadhon, jadi banyak lah kesempatan tokoh agama untuk menyampaikan kerukunan itu.” (R. Gaja, personal communication, March 26, 2023).

Secara tidak langsung pola komunikasi tekah terjadi dari data informan di atas bersamaan dengan itu bapak Kasi Pendidikan Kementerian Agama juga menuturkan hal yang sejalan yaitu.....”program kantor kementerian agama ada khusus untuk sosialisasi ke sekolah-sekolah sebagai pembina upacara, juga sebagai pembina dalam apel pagi di kantor dan memberikan nasehat dan arahan pada anak-anak sekolah” (K. Solin, personal communication, March 26, 2023).

Kemudian tentang pola komunikasi lainnya diutarakan oleh bapak Riswan gaja, bahwa.....” hal seperti ini terjadi ketika tokoh-tokoh agama melakukan nasehat kepada oknum-oknum yang dicurigai memiliki rasa benci kepada agama lain, sebelum terjadi pergerakan massa maka harus di cegah” (R. Gaja, personal communication, March 26, 2023).

Untuk memperkuat pendapat di atas bapak Jamali angkat juga menuturkan bahwa.....”kalau ada perayaan Kristen kan ada nya kua yang dibagikan ke kita, mau ga mau kita terima walaupun gak dimakan, disitulah sekalian bicara tentang menghargai dan menghormati antaragama , biar rukun itulah istilahnya” (J. Aangkat, personal communication, March 26, 2023).

Hal yang mengarah pada pola komunikasi dua arah juga di sebutkan oleh ibu Romaida Putri.....”*molo pas adong accara ni hita halak batak kan ikkon do uddangon dongan muslim ba disima tahatai molo porlu saling majjaga asa rukun namar dongan dohot namaragamai.alana hita molo setiap pajuppang ikkon do hatahonon porlu na marsada anungpe beda keyakinan asa damai namangoluon.*” (R. Putri, personal communication, March 27, 2023).

Selanjutnya dari data yang dikumpulkan mengenai pola komunikasi, bapak Riswan gaja menuturkan bahwa.....”diskusi dalam pertemuan tokoh agama sudah biasa dilakukan, diskusi tentang kerukunan ini, dalam diskusi setiap anggota musyawarah boleh mengutarakan apa yg ingin disampaikan. ada juga diskusi di kantor kementerian agama ada juga yang di tempat lain”

Untuk memperkuat pendapat di atas bapak Kamidun solin juga menambahkan bahwasanya.....”yah yang sperti itu ada juga sebenarnya karna kan banyak juga rapat rapat tentang itu, kerna kerukunan di daerah ini adalah urgen makna setiap kelompok perlu di berikan arahan tentang kerukunan”

Kemudian pendapat dari informan lain menyatakan bahwa.....”disini kan udah ada perkumpulan tokoh agama semuanya agama disitu ya disitulah tempat untuk mendiskusikan tentang kerukunan umat beragama.”

Di dalam upaya menjaga kerukunan dan keutuhan persatuan di jalan air bersih kelurahan batang berukuran Sidikalang maka tokoh agama berperan penting dalam kerukunan beragama tersebut. banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam usaha menumbuhkan kerukunan antar umat beragama, namun yang peneliti akan fokuskan dari usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu berfokus pada pola komunikasi tokoh agama dalam menjalin kerukunan antar umat beragama. Seperti yang kita ketahui bahwa pola komunikasi atau model komunikasi itu terbagi menjadi tiga yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkular, dan pola komunikasi transaksional atau interaktif.

Dari hasil analisis data yang di dapatkan dari informan di atas maka peneliti akan mengkategorikan pola komunikasi yang di lakukan oleh tokoh Agama dalam menjalin kerukunan antar umat beragama kedalam 3 bentuk pola komunikasi, yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkular, dan pola komunikasi interaksi.

K. Pola Komunikasi Satu Arah

Pada komunikasi linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lainnya berlangsung satu arah jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) atau pun tidak komunikasi ini bisa juga terjadi secara tidak langsung yaitu melalui media seperti radio televisi dan media cetak yang mana ketika komunikasi menyampaikan pesan tidak ada respon atau umpan balik yang langsung diterima oleh komunikator itu sendiri.

Pola komunikasi linear terjadi ketika tokoh agama melakukan program khusus untuk sosialisasi ke sekolah-sekolah sebagai pembina upacara, juga sebagai pembina dalam apel pagi di kantor dan memberikan nasehat dan arahan pada anak-anak sekolah.

Tokoh agama menjadi panutan dalam masyarakat dituntut untuk dapat melakukan komunikasi secara tatap muka ataupun tidak baik itu kepada masyarakat ataupun antar tokoh agama itu sendiri. Agar komunikasi berjalan dengan efektif maka hendaknya pesan-pesan yang disampaikan ringkas jelas dan dapat dipahami. Sehingga keefektifan dalam berkomunikasi akan lebih mudah didapatkan oleh tokoh agama satu dengan tokoh agama yang lainnya. Demikian juga apa yang disampaikan oleh tokoh agama yang menjabat sebagai kasih pendidikan di kementerian agama kabupaten Dairi yang juga bertempat tinggal atau berdomisili di jalan air bersih kelurahan Batang Beruh. Beliau menyampaikan bahwa tokoh agama dalam menyampaikan upaya-upaya kerukunan beragama juga menggunakan pola komunikasi linear contohnya ketika memberikan arahan-arahan kepada anak didik ketika melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ketika melakukan arahan-arahan di masjid.

L. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi circular seringkali terjadi baik itu antara orang dengan perorangan ataupun dengan menggunakan media. Salah satu pola komunikasi yang juga dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di kabupaten Dairi khususnya di jalan air bersih kelurahan batang baru adalah pola komunikasi circular.....” hal sperti ini terjadi ketika tokoh-tokoh agama melakukan nasehat kepada oknum-oknum yang dicurigai memiliki rasa benci kepada agama lain, sebelum terjadi pergerakan massa maka harus di cegah.”, sehingga melakukan komunikasi antar pribadi yaitu tokoh agama dengan oknum yang dicurigai agar saling memahami dan menghargai. Dan memberikan edukasi secara khusus agar tidak mengganggu ketenangan dan kenyamanan masyarakat khususnya dalam beribadah.

Sesuai apa yang di sampaikan oleh bapak Riswan Gaja,.....”tokoh agama melakukan pertemuan khusus ataupun telefon membahas kerukunan, bisa juga ketemu dan ngobrol maslaah kerukunan yang terjadi,

Sedangkan untuk komunikasi circular proses komunikasi pada pola komunikasi sekolah itu terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kemudian mendapatkan *feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikator ke komunikan, merupakan salah satu penentu terjadinya keberhasilan komunikasi berada pada titik dalam pola komunikasi sirkuler seperti ini, komunikasi akan berjalan terus yaitu dengan adanya umpan balik antara komunikator dengan komunikan dengan kata lain pesan yang disampaikan oleh komunikator akan langsung mendapatkan *feedback* dari komunikan begitu juga sebaliknya komunikan juga akan menjadi komunikator dan akan mendapatkan *feedback* dari komunikan.

Pola komunikasi sirkuler pada tokoh agama Islam, Hindu, Kristen ini terlihat dari proses komunikasi interpersonal. Komunikasi ini menitikberatkan pada *ecoding* dan *decoding* yang melaksanakan fungsi-fungsi yang sama dan sebanding. Dua sumber pada bagian penerima dan dua fungsi pada bagian sumber. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud

dengan proses secara sirkuler itu adalah terjadi umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan atau balasan dari komunikan ke komunikator.

Hal tersebut dibuktikan dengan pertemuan antara tokoh agama yang melakukan komunikasi secara interpersonal yaitu orang perorangan yang berlangsung antar tokoh agama Islam dan tokoh agama Kristen yang mana pada saat itu terjadilah dialog saling memberikan pesan dan umpan balik. Dialog seperti ini terjadi hanya pada pertemuan-pertemuan tertentu saja tidak terjadi setiap hari. Para pelaku komunikasi di sini akan memiliki peran ganda dalam artian komunikasi yang mereka lakukan akan menyebabkan peran ganda di antara pelaku komunikasi yaitu, komunikator akan berlaku sebagai komunikan dan komunikan juga akan berlaku sebagai komunikator artinya antara komunikator dan komunikan akan saling mengirim pesan dan memberikan umpan balik kemudian sebaliknya akan bertukar pesan kemudian akan memberikan umpan balik.

Pola komunikasi circular seringkali terjadi baik itu antara orang dengan perorangan ataupun dengan menggunakan media. Salah satu pola komunikasi yang juga dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di kabupaten Dairi khususnya di jalan air bersih kelurahan batang baru adalah pola komunikasi circular....” hal seperti ini terjadi ketika tokoh-tokoh agama melakukan nasehat kepada oknum-oknum yang dicurigai memiliki rasa benci kepada agama lain, sebelum terjadi pergerakan massa maka harus di cegah.”, sehingga melakukan komunikasi antar pribadi yaitu tokoh agama dengan oknum yang dicurigai agar saling memahami dan menghargai. Dan memberikan edukasi secara khusus agar tidak mengganggu ketenangan dan kenyamanan masyarakat khususnya dalam beribadah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama antara lain adalah melakukan pertemuan antar tokoh agama Islam dengan tokoh agama Kristen secara perorangan kemudian berbicara tentang kerukunan agama, kantor kementerian agama juga menekankan kepada setiap pegawai agar bisa menyedikasi masyarakat secara antar pribadi tentang pentingnya menjaga keutuhan dan kesatuan serta kerukunan beragama sehingga dalam proses komunikasi antar pribadi telah terjadi model komunikasi circular. Dan pada pelaksanaannya bukan hanya pegawai saja tetapi banyak masyarakat yang sudah sadar tentang pentingnya kerukunan beragama sehingga ketika bertemu atau dalam cerita ketika mengadakan suatu pembicaraan tidak lupa untuk mengaitkan tentang kerukunan beragama.

Pola komunikasi sirkular atau yang sering kita ketahui dengan bentuk komunikasi antar pribadi yang mana komunikan bisa menjadi komunikator dan komunikator bisa menjadi komunikan dalam artian antara komunikator dengan komunikan terus melangsungkan proses komunikasi tanya jawab. Sebagaimana yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yaitu “memberikan pemahaman tentang pentingnya kerukunan beragama kepada keluarga yang ada di luar agama Islam ataupun kepada teman kerabat dan lain-lain tentang kerukunan beragama“. Hal ini terus dilakukan sebagai upaya menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat setempat dengan hal itu kerukunan akan selalu dipertahankan.

Pola komunikasi ini juga dilakukan ketika ada perayaan-perayaan keagamaan “seperti tahun baru yang dirayakan oleh orang Kristen yang mana ketika mereka melakukan perayaan-perayaan mereka memberikan kue atau bingkisan kepada karib kerabat atau tetangga yang beragama muslim sembari menyampaikan tentang saling menghormati dan menghargai.” (K. Solin, personal communication, March 26, 2023). Pemberian kue dan bingkisan ketika perayaan-perayaan tahun baru berguna sebagai sarana atau jalan untuk menyampaikan tentang pentingnya kebersamaan serta persatuan dan kemudian akan menimbulkan kerukunan antar umat beragama.

Demikian sebaliknya ketika umat muslim melakukan perayaan-perayaan seperti hari raya Idul Fitri, maka umat muslim juga memberikan makanan-makanan kepada non muslim untuk bisa menikmati sembari menyampaikan betapa pentingnya persatuan dan kesatuan antar umat beragama demikianlah contoh pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dan penduduk setempat dalam upaya menjalin kerukunan beragama.

Pola komunikasi circular yang terjadi antar umat beragama yaitu adanya tanggapan dari tokoh agama lain dalam suatu pertemuan yang dijanjikan ataupun tidak dijanjikan. Contoh saat pertemuan antar umat beragama sebelum perayaan hari Natal. Antar tokoh umat beragama dan masyarakat desa setempat melakukan pertemuan untuk bermusyawarah.

Pertemuan dilaksanakan tergantung kesepakatan untuk membicarakan tentang kelancaran acara yang akan terjadi termasuk di dalamnya membicarakan tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai antar perbedaan sehingga harapannya adalah dengan edukasi pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan akan menimbulkan kerukunan antar agama. Namun secara tidak langsung pada proses komunikasi ini telah terjadi komunikasi partisipasi namun tidak dipungkiri bahwa dalam proses komunikasi ini juga terjadi komunikasi circular yaitu antara pribadi yang mana ketika tokoh-tokoh agama berbicara langsung dengan perorangan dan memberikan arahan tentang kerukunan beragama.

M. Pola Komunikasi Partisipasi

Di dalam konteks komunikasi antar manusia melihat komunikasi sebagai suatu proses yang memiliki kecenderungan yang bergerak menuju ke arah titik temu. Dengan kata lain komunikasi menjadi proses di mana dua orang atau lebih saling menukar informasi untuk mencapai kebersamaan pengertian satu sama lainnya dalam situasi gimana mereka berkomunikasi saling pengertian ini adalah komunikasi estimasi seseorang dengan orang lain terhadap suatu pesan.

Model komunikasi partisipasi seperti ini juga dilakukan oleh tokoh-tokoh agama di jalan air bersih kelurahan batang baruh kota Sidikalang dalam diskusi-diskusi forum atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan diskusi di dalam forum ataupun kelompok biasa dilakukan dalam pertemuan-pertemuan khusus tokoh-tokoh agama maupun tokoh agama kepada kelompok masyarakat yang ada di daerah tersebut.

N. Peran Tokoh Agama Dalam Menjalinkan Kerukunan Antarumat Beragama

Dalam peran tokoh agama dalam menjalin kerukunan antarumat beragama menjadi suatu hal yang sangat penting. bagaimana tidak tokoh agama melakukan upaya-upaya dalam menjalin kerukunan antarumat beragama. hal itu sebagaimana yang di katakan oleh bapak Riswan gaja bahwa.....”di kantor kementerian Agama telah ada sebuah kasi yang mana kasi ini khusus untuk keagamaan, baik itu Agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu sebagai Agama yang di akui di indonesia. Disini tokoh Agama sebagai Motivator dan juga yang turun kemasyarakat dalam mensosialisasikan kerukunan atau yang kita kenal moderasi beragama, dan itu udah menjadi program khusus di kantor” (R. Gaja, personal communication, March 26, 2023).

Hal tersebut juga dikuatkan dan didukung oleh pernyataan bapak Jamali Angkat sebagai tokoh Agama yang mana beliau mengatakan.....”kerukunan di tempat ini tidak lepas dari peran tokoh agama, karena di sini juga sudah ada persatuan tokoh agama, semuanya agama ada, jadi untuk kerukunan ini tokoh tokoh Agama itu berkumpul lah karena adanya khusus tempat mereka untuk membahas bagaimana biar rukun ummat ini.”

Kemudian tentang peran tokoh agama dalam menjalin kerukunan antar umat beragama juga di jelaskan oleh bapak Kamidun Solin sebagai tokoh agama yang mana beliau

menyebutkan bahwa.....”selain karena adat istiadat di daerah ini, kerukunan juga karena adanya peran tokoh agama, dalam rapat-rapat khusus antartokoh agama itu bertemu dan berdiskusi tentang kerukunan kemudian menyampaikan kepada keluarga dan umat Agama masing-masing. Kegiatan agama disini bisa aman-aman saja itu karena tokoh-tokoh Agamanya sudah rapat, bahwa tanggal sekian dan bulan sekian ada perayaan jadi tolong di kondusifkan agar tidak ada yang mengganggu. Makanya udah terbiasa jadi saling faham dan tumbuh kesadaran dari diri masyarakat itu.”

Kemudian pendapat yang hampir sama juga dituturkan oleh bapak Ahlun Nazar, beliau menuturkan bahwa.....”yang saya perhatikan adalah kerukunan itu tumbuh hanya karna dua hal saja, yaitu kesadaran masyarakat itu sendiri dan sosialisasi yang dilakukan tokoh agama, bisa kita lihat pada perayaan-perayaan Islam bukan main hebatnya, tokoh agama itu mencuat kepermukaan makanya tokoh agama disegani dan di dengarkan omongannya.”

Menurut kepala kantor kementerian agama kabupaten Dairi bahwasanya “komunikasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Para tokoh agama yang ada di kabupaten Dairi selalu melakukan upaya-upaya dalam kerukunan beragama, seperti sosialisasi terjadwal yang dilakukan oleh kantor kementerian agama yang merupakan salah satu program khusus yang ada di kantor tersebut. Beliau juga menuturkan bahwa, komunikasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama juga harus memperhatikan bagaimana keadaan masyarakat dan Apa pesan yang akan disampaikan sehingga dengan itu, tokoh-tokoh agama bisa menyesuaikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat sesuai keadaan masyarakat tersebut. Menurut beliau ada dua yaitu kerukunan antara agama Islam itu sendiri yang berbeda paham seperti Muhammadiyah salafiyah, ahlussunnah wal jamaah, jamaah tabligh, Al Washliyah dan paham faham Line yang ada di agama Islam. Sedangkan yang kedua adalah kerukunan antar agama baik itu agama Islam, agama Kristen, agama Hindu, agama Buddha, agama Khonghucu. Ketika melakukan sosialisasi kegiatan keagamaan maka pola komunikasi harus dipahami oleh setiap komunikator yang akan menyampaikan pesan.

Komunikasi sebagai suatu proses yang memusat menuju ke arah pengertian yang sama meski kebersamaan pengertian pada suatu objek atau pesan tidak pernah sempurna secara penuh. hal ini disebabkan karena tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman yang betul-betul sama. Diantara mereka dapat mencapai kebersamaan pengertian melalui pendekatan yang lebih erat yakni dengan toleransi pada tingkat yang lebih tinggi, tentunya dengan metode partisipasi antara dua orang atau lebih bisa menyamakan maksud dan tujuan ketika melakukan komunikasi partisipasi seperti diskusi-diskusi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok.

Di Kota Sidikalang, pergerakan yang dilakukan oleh aktivis-aktivis agama sangat berpengaruh kepada perbuatan masyarakat, karena tokoh-tokoh yang ada di daerah tersebut masih dihormati dan sangat dimuliakan, sehingga apa-apa saja yang disampaikan akan dilaksanakan bahkan bisa menjadi sebuah keyakinan. Demikianlah masyarakat diajarkan karena mereka menganggap adat istiadat merupakan hal yang sangat penting setelah agama. dengan adat istiadat mereka bisa menyempurnakan persahabatan dan persaudaraan mereka. Pola komunikasi partisipasi yang dilakukan oleh tokoh agama sehingga dapat mempengaruhi komunikasi yaitu masyarakat itu sendiri, dengan menggunakan pola komunikasi partisipasi yang mana dengan pola komunikasi partisipasi tokoh-tokoh agama menggunakan metode diskusi seperti, komunikasi dan diskusi dengan forum-forum tertentu baik itu forum keagamaan maupun forum umum. Kemudian juga dengan kelompok-kelompok tertentu, baik itu kelompok bapak-bapak kelompok ibu-ibu kelompok remaja. Mereka diajak dan di arahkan untuk berdiskusi membahas tentang kerukunan beragama.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pelaku komunikasi sangat membutuhkan yang namanya model komunikasi atau pola komunikasi. Yang mana pola komunikasi sebagai cara untuk menunjukkan sebuah objek di mana di dalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya.

Perpecahan dan pertikaian tidak lain disebabkan oleh kesalahpahaman dalam komunikasi atau yang disebut dengan *discommunication*. Seperti yang peneliti telah cantumkan di latar belakang bahwa mengapa banyak sekali daerah-daerah yang didalamnya terdapat antara umat Islam dengan umat di luar Islam terjadi bentrok atau selisih paham, yang dengannya terjadi pembakaran rumah ibadah pengusiran penyiksaan penindasan dan lain-lain. Hal ini dipicu karena salahnya seorang dalam menafsirkan pesan maka dalam hal ini dalam kegiatan komunikasi untuk menjadikan komunikasi lebih efektif dan dapat dipahami maka pola komunikasi penting untuk dipahami oleh setiap individu yang melakukan proses komunikasi.

Demikian juga halnya dengan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di pusat penelitian yaitu di Kota Sidikalang yang mana para tokoh-tokoh agama juga menjadikan pusat pengkajian ilmu pengetahuan sebagai salah satu tujuan dalam menanamkan kesadaran tentang kerukunan beragama.

“banyak juga kan orang yang berbicara asal-asal aja, enggak sesuai porsinya dan tidak sesuai dengan lawan bicaranya, dia berbicara sesuka hatinya saja. Ini yang membuat orang tidak mau dengar, coba kalau dia berbicara bagus tau aturannya meletakkan omongan sesuai keadaanya lawan bicaranya, pasti orang faham, makanya penting juga itu pola pola komunikasi”.

Tokoh-tokoh agama dalam upaya membuat kerukunan antar umat beragama di Kota Sidikalang tentunya sudah berusaha untuk mengaplikasikan model-model komunikasi sebagaimana yang telah diteliti oleh pakar-pakar ilmu komunikasi namun tidak bisa dipungkiri ketika tokoh-tokoh agama yang ada di jalan ada bersih kelurahan batang baru Kota Sidikalang mengalami banyak kendala dan juga kekurangan-kekurangan ketika mengaplikasikan tentang model-model komunikasi tersebut.

Di dalam upaya-upaya untuk persatuan dan kerukunan beragama tentunya setiap orang ataupun tokoh ataupun kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak. Demikian juga komunikasi-komunikasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama di Kota Sidikalang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tentunya menggunakan pola-pola komunikasi walaupun tidak bisa berjalan dengan sempurna karena, karena tidak ada pola yang sempurna sehingga antara pola komunikasi yang satu dengan pola komunikasi yang lainnya adalah saling melengkapi dan saling menutupi.

Peran pola komunikasi dalam kerukunan beragama di kota Sidikalang, memiliki peran yang sangat penting. Hal itu disebabkan karena pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di daerah tersebut untuk menyesuaikan bagaimana pesan yang akan disampaikan dan kepada siapa pesan yang akan disampaikan dan bagaimana cara menyampaikan pesan agar pesan-pesan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama dapat dipahami dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Tentunya dalam setiap kegiatan keagamaan dalam upaya menjalin kerukunan antar umat beragama bukan hanya sekedar komunikasi yang tidak ada tujuannya melainkan komunikasi yang memang ditujukan untuk kebaikan bersama. Sehingga dengan pola-pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama pesan-pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah.

Pola komunikasi juga berperan penting dalam mempengaruhi cara pikir dan cara kerja masyarakat. Bagaimana tidak dengan pola komunikasi para tokoh-tokoh agama menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan kapasitas dan porsi masyarakat itu sendiri. Sehingga pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh tokoh agama melalui model komunikasi menjadi

lebih efektif dan menjadikan kefahaman antar komunikator dengan komunikan yang dengannya tujuan atau maksud bersama dapat dituju.

Pentingnya pola komunikasi dalam setiap komunikasi adalah sebagai hal yang memang perlu diperhatikan oleh setiap komunikator yang mana ketika komunikator memahami tentang pola komunikasi akan lebih bisa membungkus kata-kata dengan baik dengan makna yang mudah dipahami dan mudah diterima oleh komunikan sesuai keadaan komunikan tersebut. Dengan pola komunikasi, seorang komunikator akan memahami tentang keadaan dirinya dan keadaan komunikan yang akan menerima pesan. Bagaimana tidak seorang komunikator ketika melakukan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi tentunya sudah memahami dengan benar apa pesan yang akan disampaikan dan kepada siapa pesan akan disampaikan dan bagaimana keadaan orang yang menerima pesan tersebut. Pola komunikasi menjadikan komunikasi menjadi lebih efektif yaitu antara komunikan dan komunikator bisa mencapai tujuan dan maksud bersama.

Maka sudah sepantasnya seseorang yang dijadikan sebagai tokoh atau orang yang dianggap penting memahami tentang pentingnya pola komunikasi. Bagaimana tidak jika seandainya seorang yang dianggap tokoh tidak memahami pola komunikasi sehingga ketika melakukan komunikasi dengan komunikan seorang tokoh tersebut tidak bisa menyampaikan komunikasi dengan efektif atau dalam artian tokoh tersebut tidak bisa memahami komunikan tentang pesan yang disampaikan sehingga antar komunikator dan komunikan tidak saling memahami dan terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi berakibat kepada salah dalam ucapan dan perbuatan dan juga salah dalam persepsi sehingga tidak tepat dalam melaksanakan atau mengaplikasikan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Pola komunikasi juga perlu diperhatikan tidak hanya kepada tokoh-tokoh agama saja namun juga semua individu sudah seharusnya memahami tentang pola komunikasi itu. Karena dengan pola komunikasi itu, komunikasi akan bisa berjalan satu arah dan mencapai tujuan bersama. Jika pola komunikasi tidak dipahami, maka akan banyak terjadi selisih paham dan pertikaian sebagaimana yang telah terjadi di daerah-daerah lain khususnya pertikaian dan perselisihan tentang agama. Seandainya setiap tokoh masyarakat di seluruh tempat memahami dan melakukan komunikasi dengan pola komunikasi maka dengan itu perselisihan dan kesalahpahaman akan dapat diminimalisir. Pola komunikasi yang tidak tepat akan menyebabkan salah menafsirkan makna pesan yang disampaikan. Maka sudah sepantasnya setiap orang mempelajari dan memahami tentang pentingnya pola komunikasi. Jika pola komunikasi dipraktekkan oleh tempat-tempat atau negara-negara yang sedang bertikai kemungkinan pertikaian dan kesalahpahaman antar agama tidak akan terjadi. Besar kemungkinan bahwa pertikaian dan perselisihan yang terjadi di antara agama yang terjadi di Indonesia maupun di negara-negara lainnya di dunia ini adalah disebabkan oleh kegagalan dalam komunikasi. Sehingga ketika gagal dalam komunikasi mengakibatkan ketidakpahaman dan berbeda pendapat serta kesalahan dalam penafsiran yang berujung pertikaian dan perselisihan.

Inilah salah satu sebab terjadinya perselisihan dan pertikaian hampir di seluruh manusia, kesalahan dalam menafsirkan pesan membuat penyimpangan dalam perbuatan. Oleh karenanya pola komunikasi penting untuk di fahami dan di pelajari sehingga bisa dipraktekkan dalam komunikasi.

PENUTUP

Kerukunan yang terjadi di jalan air bersih kelurahan Batang Beruh Kota di Sidikalang disebabkan dua garis besar, yaitu, yang pertama adanya adat istiadat dan ikatan kekeluargaan. Yang kedua adanya peran komunikasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama. Namun karena peneliti membatasi fokus penelitian hanya berfokus pada pola komunikasi tokoh agama maka

peneliti hanya membahas lebih dalam tentang pola komunikasi tokoh agama yang terjadi di Kota Sidikalang. Bentuk-bentuk kerukunan yang terjadi di atas Sidikalang antara lain: adanya masjid dan gereja yang berdiri berdampingan, adanya rasa saling menghargai dan menghormati, adanya rasa kejujuran, perayaan-perayaan keagamaan berjalan dengan lancar pendidikan-pendidikan Islam bertumbuh dengan baik, rumah masyarakat Islam banyak berdiri di sekitaran rumah ibadah Kristen begitu juga sebaliknya rumah ibadah Kristen banyak dikelilingi oleh rumah masyarakat yang beragama.

Dalam kegiatan penelitian peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama kepada masyarakat di daerah jalan air bersih kelurahan batang baru Kota Sidikalang mencakup tiga pola komunikasi antara lain: pertama, pola komunikasi linear pola komunikasi circular, dan pola komunikasi partisipasi. Pola komunikasi linear terjadi ketika tokoh-tokoh agama menyampaikan pesan-pesan tentang kerukunan beragama melalui arahan-arahan ketika upacara, ketika menyampaikan tentang kerukunan dari media baik itu media sosial maupun media elektronik seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *YouTube* dan radio. Kemudian untuk pola komunikasi sirkuler ditandai dengan adanya kegiatan musyawarah, kegiatan pertemuan tokoh agama, atau kegiatan secara personal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yang kemudian langsung mendapatkan feedback atau tanggapan dari komunikannya. Sedangkan pada pola komunikasi partisipasi terjadi ketika tokoh-tokoh agama mengadakan forum diskusi antar tokoh agama sebagaimana forum yang telah dibentuk oleh tokoh-tokoh agama itu sendiri yaitu forum perkumpulan tokoh-tokoh agama baik itu tokoh agama Islam maupun tokoh-tokoh agama di luar Islam.

Tokoh agama sangat berperan penting dalam kerukunan antarumat beragama hal ini dikarenakan tokoh agama sebagai motivator dan pembimbing bagi masyarakat dalam menjalin kerukunan dan persatuan antarumat beragama. Dengan adanya tokoh agama masyarakat lebih terbimbing dalam melakukan tindakan dan kegiatan khususnya yang berbau keagamaan. Tokoh agama menanamkan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan rasa memahami dan saling menghormati antarumat beragama. Dengan nilai-nilai norma dan kesadaran yang telah tertanam dalam diri setiap masyarakat maka akan menimbulkan persatuan dan kesatuan walaupun berbeda dalam keyakinan.

Setelah mengadakan penelitian di jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang, terkait pola komunikasi tokoh Agama dalam menjalin kerukunan antarumat beragama, maka peneliti memiliki saran dari peneliti yaitu:

1. Tokoh agama Islam senantiasa memberikan motivasi kepada para masyarakat, mengarahkan mereka, serta membantu mereka dalam menciptakan kerukunan dan persatuan antar umat. Mengayomi masyarakat dan bersabar dalam melaksanakan tugasnya.
2. Masyarakat setempat hendaknya menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai dan menghilangkan rasa iri hati dan dengki kepada sesama masyarakat untuk menghilangkan permusuhan dan perpecahan sehingga dapat menciptakan kerukunan beragama.
3. Peneliti selanjutnya dapat membahas tentang upaya-upaya dalam menjalin kerukunan dan mempertahankan kerukunan serta memberikan contoh kepada daerah lain tentang kerukunan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aangkat, J. (2023, March 26). Wawancara bersama Tokoh Agama, Ketua BKM Masjid Al Amaliyah dan Penduduk setempat di Masjid Al Amaliyah dengan Topik Kerukunan Umat Beragama [Langsung Tatap Muka].
- BBC News Indonesia. (2019, Desember). “Genosida” Muslim Rohingya di Myanmar: Aung San Suu Kyi menyanggah tuduhan di Mahkamah Internasional—BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50743653>
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosdakarya.
- Gaja, R. (2023, March 26). Wawancara dengan Tokoh Agama, Kepala Kantor Kemenrian Agama Kabupaten Dairi mengenai Kerukunan [Tatap Muka Langsung].
- Hartanta, I. M. R. (2017). Analisis Konflik dan Solusi Pemolisian dalam Konflik Antar Agama di Tanjung Balai Sumatera Utara Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.35879/jik.v11i1.98>
- Hazani, D. C. (2019). Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram. *PENSA*, 1(2), 368–390.
- Limbong, R. (2023, March 26). Wawancara kepada Masyarakat Umum, salah satu Anggota BKM masjid Al Amaliyah mengenai Kerukunan Umat Beragama di Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang [Tatap Muka Langsung].
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). Teori Komunikasi. Salemba Humanika.
- Nashrullah, N. (2020, October 31). Hinaan terhadap Islam dan Teror di Prancis, Kapan Berakhir? *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/qj23gr320>
- Nazar, A. (2023, March 27). Wawancara dengan Tokoh Agama dan Guru pendidikan bahasa Arab pondok pesantren Dairi sidikalang mengenai Perayaan Keagamaan [Tatap Muka Langsung].
- Putri, R. (2023, March 27). Wawancara dengan Masyarakat Umum yakni Penduduk Kelurahan Batang Beruh mengenai Bentuk-Bentuk Kerukunan Umat Beragama [Tatap Muka Langsung].
- Sari, R. M. (2022). Resolusi Konflik Islam—Kristen Perspektif Al-Qur’an dan Injil. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v3i1.4087>
- Solin, K. (2023, March 26). Wawancara dengan Tokoh Agama, Kasi Pendidikan di Kantor Kementerian Agama kabupaten Dairi tentang Bentuk-Bentuk Kerukunan Di Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang [Langsung Tatap Muka].
- Sugiyono, S. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.